

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa perubahan besar bagi Indonesia, terutama dibidang investasi pasar modal yang mengalami peningkatan sejak November 2022 menembus 2,6 juta investor baru dari tahun 2021 sebanyak 7,4 juta investor ke bulan november 2022 menjadi 10,1 juta investor. Sementara itu, data *Single Investor Identification* (SID) Kota Batam juga menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) ditahun 2020 mencapai 16.598 meningkat menjadi 29.325 pada tahun 2021, dan mencapai 36.823 pada tahun 2022 serta mayoritas investor tersebut didominasi oleh generasi millennial dan Gen Z (KSEI, 2022). Hal ini mencerminkan adanya peningkatan minat dari para investor baru yang ingin memulai berinvestasi dengan harapan pertumbuhan aset dalam jangka panjang. Investasi merupakan aktivitas penanaman sejumlah dana pada saat ini dengan harapan akan mendapatkan laba di masa yang akan datang (Adnyana, 2020).

Sebelum melakukan aktivitas investasi terdapat keputusan berinvestasi. Keputusan investasi adalah tindakan yang dilakukan oleh tiap individu dalam menentukan instrumen investasi tertentu untuk pengalokasian dananya (Mandagie et al., 2020). Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah literasi keuangan. Menurut (Mahwan & Herawati, 2021) literasi keuangan diartikan sebagai tolak ukur individu dalam memahami konsep keuangan serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadinya dalam jangka pendek mau

pun panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian. Individu dengan pengalaman dan pemahaman mendalam tentang keuangan akan lebih mampu menentukan keputusan investasi yang optimal untuk mencapai pengembalian yang diharapkan (E Janrosli & Tipa, 2022). Oleh sebab itu, literasi keuangan individu perlu ditingkatkan agar mampu membuat perencanaan keuangan secara efektif dan membantu menjaga stabilitas keuangan. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memegang peran penting bagi setiap individu dalam mengevaluasi opsi produk atau jasa layanan keuangan serta menghasilkan keputusan investasi yang bijaksana.

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional

Indeks	2019	2022
Literasi Keuangan	38,03%	49,68%
Inklusi Keuangan	76,19%	85,10%

Sumber : (OJK, 2022)

Tabel 1.2 Perbandingan Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Kepulauan Riau

Indeks	2019	2022
Literasi Keuangan	37,09%	48,57%
Inklusi Keuangan	74,05%	87,01%

Sumber :(OJK, 2022)

Hasil survei diatas menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Terlihat dari kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat pada tahun 2019 persentasenya 38,03% kini meningkat menjadi 48,57% pada tahun 2022. Disertai meningkatnya inklusi keuangan yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 76,19% mengalami peningkatan menyentuh persentase 85,10%. Selanjutnya, jika dilihat dari survei literasi keuangan masyarakat Kepulauan Riau mengalami kenaikan serupa yang mana sebelumnya berada di persentase 37,09% kini naik menjadi 48,57% pada tahun 2022. Diikuti

peningkatan inklusi keuangannya pada tahun 2022 lebih banyak 87,01% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 74,05%. Namun, hasil persentase tersebut masih berada dibawah indeks literasi dan inklusi keuangan yang ditargetkan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kepulauan Riau yang memiliki akses terhadap data atau informasi keuangan, namun hanya sedikit yang mengetahui cara menginterpretasikan dan menggunakannya secara efektif. Ketidakseimbangan antara literasi dan inklusi keuangan menandakan perlunya usaha dari pemerintah guna mengoptimalkan diantara keduanya. Fokus pada kesetaraan yang seimbang antara literasi dan inklusi penting. Sebab, rendahnya pengetahuan keuangan akan merugikan individu dalam merencanakan keuangannya di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, tentu akan menghasilkan keputusan investasi yang bijaksana.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Indiraswari & Setiyowati, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahaya et al., 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Salah satu faktor psikologis yang memberikan pengaruh pada tiap individu dalam proses pengambilan keputusan investasi yaitu sifat *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan kondisi mengenai penilaian yang terlalu tinggi terhadap kemampuan individu serta keyakinan yang berlebih terhadap wawasan yang dimilikinya. Individu yang memiliki sikap *overconfidence* cenderung merasa lebih unggul daripada yang sebenarnya, baik dalam hal kemampuan maupun pengetahuan.

adanya sikap ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dalam menganalisis informasi serta kurangnya pengalaman dalam menginterpretasikan informasi yang diterima. Selain itu, *overconfidence* juga bisa timbul karena sering mengabaikan pandangan atau informasi dari pihak lain yang lebih rasional, serta kecenderungan untuk mengandalkan pengetahuan dan pengalaman pribadi (Yuwono & Altiyane, 2023). Peningkatan aktivitas investasi di Indonesia merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang positif. Namun, hal ini juga membawa risiko tersendiri, terutama terkait dengan peningkatan kasus kejahatan keuangan. Beberapa bentuk kejahatan keuangan yang umum meliputi skema ponzi, penipuan investasi, dan penggelapan dana. Individu atau entitas investasi yang tidak jujur sering kali menjanjikan keuntungan besar dengan iming-iming investasi yang tidak realistis, yang pada akhirnya merugikan individu yang tidak waspada.

Pada Januari 2023, satgas waspada investasi telah berhasil menghentikan 10 entitas yang bergerak di bidang investasi dan 50 pinjaman online ilegal (OJK, 2023). Keterbatasan pengetahuan seringkali memasukkan masyarakat kedalam aktivitas investasi ilegal. Salah satu contoh kasus investasi Hot Forex ilegal terjadi di Tanjungpinang telah mengakibatkan kerugian sekitar 2 miliar bagi belasan orang yang tergiur pada keuntungan sebesar 5% per bulan dengan jaminan bahwa uang yang diinvestasikan di Hot Forex tersebut tidak akan berkurang, bahkan ketika mengalami kerugian. Jaminan ini tercatat dalam sebuah akta perjanjian yang disusun oleh notaris, sehingga para korbannya percaya. Sebuah pengusaha dan masyarakat dari berbagai latar belakang profesi juga menjadi korban penipuan dengan menginvestasikan dananya sebesar 1,6 miliar. Dalam melakukan tindakan

kejahatannya, pelaku menggunakan metode membobol akun investasi para korbannya di Hot Forex. Hal ini bisa terjadi akibat adanya sifat *overconfidence* para individu yang ingin memperoleh tingkat keuntungan lebih tinggi dengan cara instan. Riset yang dilaksanakan oleh (Pining et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor psikologis lainnya dalam keputusan berinvestasi yaitu sikap toleransi risiko. Toleransi risiko adalah tingkat kesediaan individu dalam menerima hasil yang tidak sesuai dengan harapan pada proses pengambilan keputusan investasi (Yulianis & Sulistyowati, 2021). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada objek penelitian yaitu mahasiswa Kota Batam, menunjukkan bahwa keputusan berinvestasi mahasiswa bergantung terhadap literasi keuangan. Saat ini Kota Batam banyak mahasiswa berkuliah sambil bekerja dan menjalankan bisnis sehingga memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi, termasuk cara kerjanya, jenis-jenisnya, dan potensi manfaatnya. Literasi keuangan yang baik dapat membuat mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi dan melihat investasi sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Namun hal ini bukan menjadi keputusan utama mahasiswa dalam melakukan investasi, karena banyak faktor lain yang menjadi penyebab

mahasiswa belum memutuskan untuk berinvestasi (Studi Kasus Mahasiswa Kepulauan Riau).

Dalam beberapa wawancara yang peneliti lakukan tentang keputusan investasi, penyebab utama mahasiswa Kota Batam tidak melakukan keputusan investasi juga karena rendahnya toleransi risiko. Mahasiswa Kota Batam Batam masih memiliki pemahaman bahwa investasi dilakukan untuk mendapat keuntungan tanpa menerima risiko yang ada. Contohnya yaitu takutnya kehilangan uang, kurangnya pengalaman dan pengetahuan investasi, tidak berfokus memantau perkembangan investasi serta kurangnya dorongan edukasi. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan sehingga tidak tertarik melakukan investasi jangka panjang karena keuangan yang ada untuk memenuhi jangka pendek, terkhusus untuk mahasiswa yang bekerja dan juga membiayai kuliahnya sendiri (Studi Kasus Mahasiswa Kota Batam).

Riset yang dilaksanakan oleh (Hidayat & Pamungkas, 2022) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi, namun berbanding terbalik dengan pengujian yang dilaksanakan oleh (Jusuf et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berlandaskan uraian diatas, penulis berminat untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, OVERCONFIDENCE, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa
2. Minimnya tingkat pengetahuan mahasiswa akan pentingnya investasi
3. Banyaknya peristiwa penipuan investasi ilegal terutama investasi online

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini lebih terfokus pada aspek-aspek yang akan diuji. Adapun ruang lingkup dalam pengujian ini sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi
2. Variabel independen yang diteliti adalah literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko
3. Sasaran dalam riset ini adalah mahasiswa aktif prodi akuntansi pada Universitas di Kota Batam
4. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 hingga Juli 2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *overconfidence* terhadap keputusan investasi ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara toleransi risikoterhadap keputusan investasi ?
4. Secara simultan, apakah terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan evaluasi secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
2. Untuk mengetahui dan evaluasi secara parsial *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
3. Untuk mengetahui dan evaluasi secara parsial toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
4. Untuk mengetahui dan evaluasi secara simultan literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan pengujian ini, Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menyajikan informasi untuk riset lebih lanjut khususnya mengenai keputusan berinvestasi

2. Manfaat Praktis

Untuk Universitas Putera Batam, harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau evaluasi untuk memaksimalkan dalam riset keputusan berinvestasi.